

Analisis Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Erviva Fariantin
Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM - Mataram
erviva65@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices in Textile and Garment Companies, Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2017. The research variable consisted of 3 (three) independent variables and 1 (one) dependent variable. This type of research is associative research. The population in the study amounted to 17 companies with the sampling technique using purposive sampling so that the number of samples was 13 companies. The criteria for sampling are all Textile and Garment companies, Tbk. who issued a complete financial report for the period 2011-2017. The results showed partially that all independent variables (ROI, ROE and DER) had no effect on stock prices, but simultaneously the independent variables (ROI, ROE and DER) had an effect on stock prices,

Keywords: *R2, DER, Stock Price, ROE, ROI, DER.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya pembangunan di berbagai bidang khususnya di Indonesia tentu tidak terlepas dari adanya modal yang tersedia. Dewasa ini Pemerintah selalu menggiatkan program penyerapan investasi kepada lapisan masyarakat agar ikut berperan serta dalam pembangunan di segala bidang melalui Pasar Modal, dengan cara ikut dalam program menabung saham yang diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi khususnya investasi saham. Di pasar modal masyarakat bebas menentukan perusahaan mana yang akan dipilih sebagai tempat berinvestasi misalnya perusahaan tekstil dan garmen. Tekstil merupakan industri yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan industri lainnya. Selain itu tekstil termasuk dalam industri padat modal, tetapi juga padat karya. Investasinya mencakup semua mesin dan perlengkapan pabrik, serta lahan yang luas. Dengan demikian industri tekstil sebagian besar dioperasikan oleh pemodal-pemodal besar, termasuk pemodal asing sehingga hal ini dapat memberikan kepercayaan kepada

investor agar mau berinvestasi pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Aziz dkk (2015:234), investasi adalah sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Menurut Harianto dan Sudomo (1998) dalam Aziz dkk (2015:234), investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi. Investasi menurut Graham (2008) dalam buku Aziz dkk (2015:238) adalah tindakan yang melalui analisis menyeluruh, menjanjikan keamanan dana pokok dan memberikan *return* memadai sedangkan tindakan yang tidak memenuhi persyaratan tersebut adalah tindakan spekulatif.

Dalam berinvestasi calon investor perlu memahami tentang perusahaan yang akan menjual sahamnya, bidang usaha yang digeluti, siapa pemegang manajemennya, lokasi perusahaannya, bagaimana perkembangan usahanya, dan kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan berbagai macam indikator, tetapi dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Secara keseluruhan, perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki rasio keuangan *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment (ROI)* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin rendah nilai ROI, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2014:201). *Return on Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik yaitu posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Khasmir, 2014:204).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Semakin rendah nilai DER maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu utang. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga menunjukkan perusahaan dengan utang yang besar maka mempunyai biaya utang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi. Ketika terdapat penambahan jumlah utang maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* perusahaan.

Pada aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor. Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Harga saham di Bursa Efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual maka harga saham tersebut bergerak turun. Namun dalam jangka panjang, kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Meskipun demikian, tidak ada bursa saham yang terus menerus naik begitu pula terus menerus turun. Pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umumnya membentuk pola tertentu (Swawidji, 2008:23). Berikut ini perkembangan harga saham dapat dilihat pada table 1.1

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Tekstil dan Garmen (Rupiah)

No	Kode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	ADMG	134	215	580	365	220	165	89
2	ARGO	1.300	1.300	1.100	1.000	1.200	1.150	900
3	CNTX	2.650	2.650	8.000	6.700	7.800	17.500	14.550
4	ERTX	85	59	200	325	280	630	900
5	ESTI	51	100	160	160	190	193	180
6	HDTX	235	250	190	950	415	390	885
7	INDR	470	1.700	1.980	1.420	1.000	770	760
8	MYTX	52	68	225	375	305	128	51
9	PBRX	63	744	374	400	357	505	560
10	POLY	131	240	450	193	80	95	54
11	RICY	195	181	184	174	173	174	159

12	SRIL	-	-	-	-	245	163	389
13	SSTM	250	225	180	134	79	103	52
14	STAR	-	-	81	50	50	50	50
15	TFCO	310	510	500	620	500	900	900
16	TRIS	-	-	-	340	400	356	300
17	UNIT	123	139	300	345	250	318	260

Sumber: data diolah

Harga saham perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 bersifat fluktuatif yang dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yaitu:

1. Faktor internal yang terdiri dari: a) Laba bersih semakin menurun akibat ekspor yang menurun; b) Dividen tidak dibagikan dalam beberapa tahun akibat kerugian usaha; c) Produksi menurun sedangkan biaya produksi meningkat; d) Kerugian usaha yang semakin meningkat; e) Turunnya harga komoditi; f) Beban upah pekerja yang semakin meningkat.
2. Faktor eksternal yang terdiri dari: a) Lesunya perekonomian dan perdagangan global; b) Lemahnya permintaan produk; c) Pelemahan pasar Amerika Serikat; d) Resesi yang terjadi di Jepang; e) Meningkatnya arus impor barang; f) Kenaikan bahan bakar minyak (sumber: www.idx.co.id).

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang studi kasus pada Bursa Efek Indonesia dengan judul **“Analisis Pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”** Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham baik secara parsial ataupun secara simultan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam buku Irham (2012:45), “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan

tren pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih setelah pajak dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Suad dan Enny, 2012: 76).

Menurut Irham (2014:137), rasio *Return on Investmen (ROI)* atau pengembalian investasi rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Suad dan Enny (2012: 76), Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return on Equity (ROE)*, mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *Return on Equity (ROE)* adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *Return on Equity (ROE)* yang tinggi dan konsisten akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan. Umumnya, suatu perusahaan yang mempunyai *Return on Equity (ROE)* 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan *Return on Equity (ROE)* lebih daripada 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar (Irham, 2012:99).

Suatu angka *Return on Equity (ROE)* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan-perusahaan yang menyebabkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan gilirannya akan memberikan laba yang besar dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (Walsh, 2004:56).

Debt to Equity Ratio (DER)

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2014:157).

Menurut Irham (2014:128) dalam persoalan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *Debt to Equity Ratio (DER)* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein (1983:3) dalam Sofyan (2006:190): “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.”

Foster (1986:58) dalam buku Sofyan (2006:193) mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan sebagai berikut: “Mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu.”

Pasar Modal

Di Indonesia, pengertian pasar modal adalah sebagaimana tertuang di dalam Keputusan Presiden (Kepres) No.52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal Bab I Pasal 1 di mana disebutkan “Pasar Modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang No.15 Tahun 1952 (Lembaran Negara, Tahun 1952 No.67)”.

Pasar modal merupakan bursa-bursa perdagangan yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek. Sedangkan bursa adalah gedung atau ruang yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek. Lebih lanjut ditegaskan bahwa

pengertian efek di sini adalah setiap saham, obligasi atau bukti lainnya, termasuk sertifikat atau surat pengganti secara bukti sementara dari surat-surat tersebut, bukti keuntungan dan surat-surat jaminan, opsi obligasi, bukti penyertaan dalam modal atau pinjaman lainnya, serta setiap alat yang lazim dikenal sebagai efek (Panji dan Puji, 2006:9).

Manfaat Pasar Modal

Menurut Panji dan Puji (2006:11), manfaat pasar modal bisa dirasakan baik oleh investor, emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang (PAU-UGM, 26-27 Januari 1990). Manfaat pasar modal bagi emiten yaitu:

1. Jumlah dana yang dihimpun bias berjumlah besar;
2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai;
3. Tidak ada “*convenant*” (perjanjian) sehingga manajemen lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan;
4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan;
5. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil;
6. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan
7. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi;
8. Tidak ada bebas *financial* yang tetap;
9. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas;
10. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu;
11. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

Saham

Menurut Irham (2014:53) saham yang dimaksud di sini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan selanjutnya sewaktu-waktu bisa dijual kembali jika membutuhkan dana dan hasil keuntungan penjualan tersebut akan masuk ke kas perusahaan. Keputusan pembelian saham juga merupakan bentuk investasi perusahaan dalam bidang *commercial paper* artinya keputusan *investment in commercial paper* yang memiliki *profitable*.

Menurut Iskandar (2003:69), ada dua macam analisis yang dapat dilakukan dalam menilai suatu saham, yaitu:

- a. *Fundamental analysis*. Aliran ini bertolak dari anggapan dasar bahwa investor

adalah makhluk rasional. Karena itu seorang fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga pasar saham dengan kondisi perusahaan. Argumentasi dasarnya jelas, yaitu nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai instrinsik suatu saat tetapi juga harapan mengenai kemampuan perusahaan meningkatkan nilai di kemudian hari. Analisis ini biasanya melihat bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan perbandingan harga pasar di bursa.

- b. *Technical Analysis*. Investasi yang beraliran ini menyatakan harga pasar saham sebagai komoditas perdagangan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar. Pada gilirannya permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologis pemodal. Ciri dari aliran ini adalah fokus perhatiannya, yaitu waktu apakah *trend* naik/turun, investasi jangka pendek, modal utama dari investornya merealisasi *capital gain*, dan fluktuasi harga.

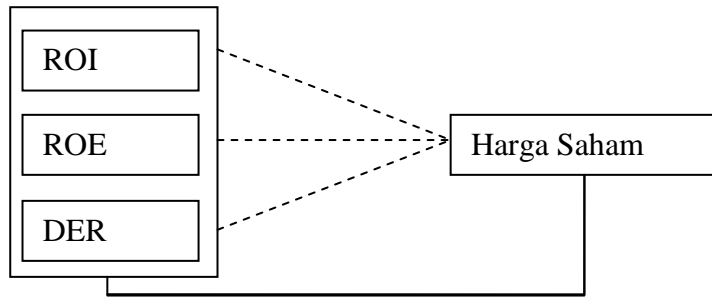
Harga Saham

Menurut Joko (2010:5), harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Naik turunnya harga saham dapat mendatangkan keuntungan. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Istianto (2009: 126), faktor penentu harga saham antara lain:

1. Ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Harga saham juga ditentukan dari permintaan dan penawaran yang beredar.
2. Kondisi industri, jika sektor industri keadaan baik maka harga saham cenderung bagus.
3. Kesehatan keuangan perusahaan, perusahaan yang finansialnya kokoh memiliki harga saham yang bagus. Dalam penentuan harga saham, jika hutang perusahaan lebih besar dari *asset*, atau labanya turun drastis maka harga sahamnya akan turun. Itulah sebabnya laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan seringkali berdampak pada harga saham.
4. Rumor yang berkembang di pasar, bila isu benar maka harga saham naik dan bila isu tidak benar maka harga berbalik arah.
5. Tindakan korporasi yang bersangkutan, seperti pembelian saham kembali.

Kerangka Konseptual



Keterangan :

----- : Parsial
 _____ : Simultan

Hipotesis

- H1 : Diduga *Return on Investment(ROI)*, *Return on Equity(ROE)*, dan *Debt to Equity(DER)* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga *Return on Investment(ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity(DER)* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah jenis penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan tekstil dan garmen, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah Perusahaan Tekstil dan Garmen, Tbk. yang terdaftar di BEI.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaann	Kode
11	PT Ricy Putra Globalindo Tbk	RICY
12	PT Sni Rejeki Isman Tbk	SRIL
13	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
14	PT Star Petrochem Tbk	STAR
15	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO
16	PT Trisula Intemational Tbk	TRIS
17	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT

No	Nama Perusahaann	Kode
1	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	PT Argo Pantas Tbk	ARGO
3	PT Century Textile Industry Tbk	CNTX
4	PT Eratex Djaya Tbk	ERTX
5	PT Ever Shine Tex Tbk	ESTI
6	PT Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
7	PT Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
8	PT Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
9	PT Pan Brothers Tbk	PBRX
10	PT Asia Pasific Fibers Tbk	POLY

Sumber: Data diolah

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu tekniksampling yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi

setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan teknik *sampling purposive* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Nanang, 2010:65).

Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Semua perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek sejak tahun 2011 sampai dengan 2017.
2. Menerbitkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan yaitu tahun 2011 sampai dengan 2017

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen dan dapat dilihat pada Tabel 3.2 beriku ini :

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaann	Kode
1	PT Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
2	PT Apac Citra Centertex Tbk	MYTX
3	PT Ricy Putra Globalindo Tbk	RICY
4	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
5	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
6	PT Polychem Indonesia Tbk	ADMG
7	PT Argo Pantas Tbk	ARGO
8	PT Eratex Djaja Tbk	ERTX
9	PT Ever Shine Tex Tbk	ESTI
10	PT Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
11	PT Pan Brothers Tbk	PBRX
12	PT Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
13	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	TFCO

Sumber: data diolah

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2017.
- b. Data harga saham masing-masing perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham Penutupan (*closing price*) per 30 Desember.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Persamaan regresi berganda yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = konstanta

X1 = ROA

X2 = ROE

X3 = DER

B = Koefisien korelasi

E = Variabel pengganggu (standar error)

Pengujian Hipotesis

Uji-T

Menurut Duwi (2012:139), uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan *level of confidence* 95% ($\alpha=0.05$) dan *degree of freedom*($n-k-1$), dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

Uji-F

Uji-F atau uji koefisiensi regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1) dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel (Duwi, 2012:137).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1, nilai R^2 akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode grafik yaitu *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Adapun hasil grafik normal dapat dijelaskan sebagai berikut :titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan nilai residual yang akan dihasilkan regresi telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melihat *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikoleniaritas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1.

Adapun hasil pengujian multikoleniaritas dapat dijelaskan sebagai berikut :tidak ditemukannya adanya korelasi yang sempurna antar variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF dari setiap variabel independen adalah kurang dari 10

dan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Jadi variabel independen pada penelitian ini bebas dari multikoleniaritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan sebagai berikut :titik-titik tidak membentuk pola yang jelas , dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam, 2011:110). Hasil uji autokorelasi dapat dijelaskan sebagai berikut :angka Durbin Watson sebesar 2,152. Karena angka ini terletak antara du (1,7232) dan 4-du (2,2768). Maka hal ini berarti pada model regresi tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi dapat dilihat pada table 4.1sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43009.818	4333.917		9.924	.000		
ROI	30.142	73.648	.043	.409	.683	.998	1.002
ROE	129.426	124.434	.114	1.040	.301	.941	1.063
DER	-2.952	4.432	-.073	-.666	.507	.942	1.061

a. Dependent Variable: HARGA

Dari perhitungan regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y=43.009,818+30,142X_1 +129,1426X_2 - 2,952X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Konstanta (a) sebesar 43.009,818 Berarti jika *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* nilainya adalah 0 maka tingkat harga sahamnya positif.
2. Nilai koefisien regresi *Return on Investment (ROI)* diperoleh sebesar 30,142 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Rp 1,00 maka harga saham perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen mengalami peningkatan Rp 30,142 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Return on Equity (ROE)* diperoleh sebesar 129,426 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rp 1,00 maka harga saham perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen mengalami peningkatan Rp 129,426 dengan asumsi variabel independen lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* diperoleh sebesar 2,952 dan bertanda negatif, ini menunjukkan setiap peningkatan Rp 1,00 maka harga saham perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen mengalami penurunan Rp 2,952 dengan asumsi variabel independen lain tetap.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-tabel sebesar 1,988 sedangkan t-hitung dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43009.818	4333.917		9.924	.000		
ROI	30.142	73.648	.043	.409	.683	.998	1.002
ROE	129.426	124.434	.114	1.040	.301	.941	1.063
DER	-2.952	4.432	-.073	-.666	.507	.942	1.061

a. Dependent Variable: HARGA

Hasil tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Return on Investment (ROI)*, merupakan variabel yang tidak mempengaruhi harga saham karena hasil t hitung < t table yaitu $0,409 < 1,988$ Dengan demikian ROI tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel *Return on Equity (ROE)* merupakan variabel yang tidak mempengaruhi harga saham karena hasil t hitung < t table yaitu $0,114 < 1,988$. Dengan demikian ROE tidak mempengaruhi harga saham.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan variabel yang tidak mempengaruhi harga saham karena hasil t hitung < t table yaitu $0.075 < 1,988$. Dengan demikian DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3567326074.265	3	1189108691.422	2.728	.538 ^b
	Residual	142173583815.845	87	1634179124.320		
	Total	145740909890.110	90			

a. Dependent Variable: HARGA

b. Predictors: (Constant), DER, ROI, ROE

Gambaran dari hasil uji F adalah nilai F hitung lebih besar daripada F tabel yaitu $2,728 > 2,710$ yang berarti secara simultan terdapat pengaruh antara variabel ROI, ROE dan DER terhadap harga saham. Dengan demikian variabel ROI, ROE dan DER berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 ^a	.024	-.009	40424.98144

a. Predictors: (Constant), DER, ROI, ROE

b. Dependent Variable: HARGA

Hasil analisis linier berganda tersebut dapat dilihat dari Adjusted R Square sebesar -0,009. Nilai negatif dapat dinyatakan sebagai 0 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007:159).

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Investment (ROI)* tidak dapat mempengaruhi harga saham karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, Hal ini berarti *Return on Investment (ROI)* bukanlah tolak ukur satu-satunya yang tepat untuk

menilai harga saham. Investor dapat melihat dari factor-faktor yang lain dalam melihat kenaikan ataupun penurunan harga saham. Selain itu tidak berpengaruhnya *Return on Investment (ROI)* terhadap harga saham karena investor menginginkan dividen yang besar. Dividen tersebut diperoleh dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Return on Equity (ROE) tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Nilai t-hitung yang rendah menunjukkan bahwa *Return on Equity (ROE)* bukanlah tolak ukur yang tepat bagi harga saham perusahaan Tekstil dan Garmen, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Secara teoritis bahwa *Return on Equity (ROE)* yang tinggi dan konsisten akan mengarahkan harga saham yang tinggi di masa depan, namun *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen cenderung mengalami penurunan. Umumnya suatu perusahaan yang mempunyai *Return on Equity (ROE)* 12% sebagai nilai investasi yang wajar, namun pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen hanya 3 perusahaan yang memiliki *Return on Equity (ROE)* di atas 12% yaitu PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX), PT Eratex Djaya Tbk (ERTX), dan PT Pan Brothers Tbk (PBRX). Meski ketiga perusahaan tersebut telah memiliki *Return on Equity (ROE)* di atas batas wajar namun semakin memburuk bahkan bernilai negatif. *Return on Equity (ROE)* yang bernilai negatif dapat disebabkan oleh defisit ekuitas yang dialami oleh perusahaan (lampiran 2). Perusahaan yang mengalami defisit ekuitas karena kurangnya modal yang dimiliki oleh perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 sehingga perusahaan kurang mampu menghasilkan laba atas ekuitas.

Penelitian ini menggambar *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017 karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio (DER)* bukanlah tolak ukur yang tepat terhadap harga saham. Selain itu karena nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang sangat tinggi akibat hutang yang jauh lebih tinggi dari ekuitas yang dijaminkannya, sebaliknya *Debt to Equity Ratio (DER)* yang negatif karena perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen mengalami defisit ekuitas yang diakibatkan oleh penggunaan modal untuk membayar utang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Secara Parsial variabel *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017.
2. Secara Simultan terdapat pengaruh antara *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2017. Meskipun secara fundamental yaitu *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara umum tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, investor dapat mempertimbangkan dari sisi teknikalnya seperti pergerakan harga saham, kondisi pasar, kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, dan perkembangan tingkat bunga.

Saran

Kepada calon investor yang akan berinvestasi saham, hendaknya tidak hanya melihat pada data mengenai *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* saja tetapi perlu juga melihat pada faktor-faktor lain dalam hubungannya dengan kenaikan harga saham seperti misalnya ukuran perusahaan, faktor ekonomi, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan likuiditas.

Kepada Perusahaan Tekstil dan Garmen, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan cara mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan biaya sehingga dapat meningkatkan laba, mengatur utang, mengatur penggunaan aktiva maupun ekuitas, dan menambah modal kerja yang baik dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rizal Qoribulloh. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aziz, Musdalifah, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.

- Buddy Setianto. 2016. *Perbandingan Beberapa Metode Valuasi Saham Kelebihan dan Kelemahan dan Metode Apa yang Terbaik: berdasarkan laporan keuangan kuartal II 2015*. Jakarta: *Stock Valuation Calculator*.
- Dergibson Siagian dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dwiatma Patriawan. 2011. *Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Hendry HarryoSandhiko. 2009. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Pertambangan yang listing di BEI*. Skripsi: Universitas Widyatama.
- Hendy M. Fakhrudin. 2008. *GO PUBLIC:Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Iqra Alfirmidus. 2011. *Jauhi Saham Sebelum Baca Buku Sakti ini!*. Jogjakarta: DIVA Press.
- IrhamFahmi. 2012. *Pengantar Pasar Modal Panduan bagi para Akademi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mohamad Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya:Erlangga.
- Panji Anuraga dan Puji Prakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Swawidji Widodoatmodjo. 2008. *Seri Membuat Uang Bekerja Untuk Anda Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management Ratios, 3RD.ED. Rasio-Rasio Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Jakarta: Erlangga